

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK (METODE
DEMONSTRASI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI KELAS VII.3 SMP
NEGERI 3 ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

Oleh

ROFINGAH

166710859

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofingah
NPM : 166710859
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan saya sebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2020

Yang Menyatakan



Rofingah
166710859

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

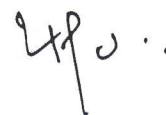
Nama : Rofingah
NPM : 166710859
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: "Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020" dan telah diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, April 2020

Pembimbing



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
NIDN 1001068101

SKRIPSI

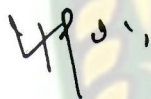
PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK (METODE DEMONSTRASI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI
KELAS VII.3 SMP NEGERI 3 ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN

2019/2020

Nama : Rofingah
NPM : 166710859
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 6 Mei 2020
Susunan Tim Penguji

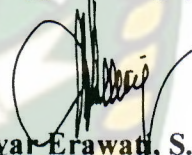
Pembimbing



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.

NIDN 1001068101

Anggota Penguji



Hj. Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn.

NIDN 1024026101



Evadila, S.Sn., M.Sn.

NIDN 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 6 Mei 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK (METODE DEMONSTRASI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI
KELAS VII.3 SMP NEGERI 3 ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN
2019/2020**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : **Rofingah**
NPM : **166710859**
Program Studi : **Pendidikan Sndratasik**

Tim Pembimbing:

Pembimbing


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.

NIDN 1001068101

Mengetahui

PLT Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M.Si

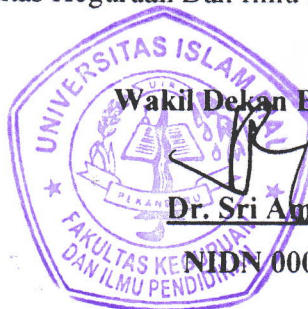
NIDN 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidl. Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005



BERITA ACARA

Nama : Rofingah
Npm : 166710859
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.
Judul Skripsi : Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun2019/2020

| No | Tanggal | Berita Acara Bimbingan | Paraf |
|----|------------------|--|-------|
| 1 | 25 November 2019 | - Perbaikan Judul | UP. |
| 2 | 27 November 2019 | - Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori | UP. |
| 3 | 2 Desember 2019 | - Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan | UP. |
| 4 | 21 Desember 2019 | - ACC Proposal | UP. |
| 5 | 24 Maret2020 | - Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Teori | UP. |
| 6 | 27 Maret 2020 | - perbaikan Kata Pengantar | UP. |
| 7 | 28 Maret 2020 | -Perbaikan Temuan khusus | UP. |
| 8 | 14 Maret 2020 | -Perbaikan Temuan Khusus | UP. |
| 9 | 25 Maret 2020 | -Perbaikan Kesimpulan | UP. |
| 10 | 8 April 2020 | -ACC Skripsi | UP. |

Pekanbaru, Februari 2020
Wakil Dekan I/Bidang Akademik



[Signature]
Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIP.197010071998032002
NIDN. 0007107005

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK (METODE DEMONSTRASI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI
KUALA DELI) DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 3 ENOK KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR TAHUN 2019/2020**

ROFINGAH

166710858

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari kuala deli) di SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020, oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK yang secara garis besar dilaksanakan sesuai dengan siklus yang dirancang oleh Arikunto yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir melalui gaya belajar kinestetik dapat berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwasanya meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari kuala deli) dapat dilakukan dengan menerapkan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran seni budaya tari. Pada data awal nilai rata-rata peserta didik kelas VII.3 hanya mencapai 65,46 dengan ketuntasan klasikal sebesar 28,6%. Kemudian dimulai pada tindakan siklus I terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 71,42% dengan rata-rata 76,95. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus II dan memperoleh rata-rata 85,68 dan ketuntasan klasikal mencapai 95%. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni budaya (tari kuala deli).

Kata Kunci: gaya belajar kinestetik, metode demonstrasi, hasil belajar, tari kuala deli

**PENERAPAN GAYA BELAJAR KINESTETIK (METODE DEMONSTRASI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI KELAS
VII.3 SMP NEGERI 3 ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2019/2020**

ROFINGAH

166710858

ABSTRACT

This study aims to find out how the application of kinesthetic learning styles to improve learning outcomes of cultural arts (deli dance) at SMP Negeri 3 Enok Indragiri Hilir Regency in 2019/2020, therefore this study is a classroom action research or CAR which is generally carried out in accordance with the cycle designed by Arikunto which consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate that the improvement of student learning outcomes in learning cultural arts (deli dance) in class VII.3 SMP Negeri 3 Enok Indragiri Hilir Regency through kinesthetic learning styles can work well, this is evidenced from the results of research that increases learning outcomes cultural arts (kuala deli dance) can be done by applying kinesthetic learning styles in the learning of dance culture and art. In preliminary data the average value of grade VII.3 students only reached 65.46 with a classical completeness of 28.6%. Then starting in the first cycle of action there was an increase in classical completeness to 71.42% with an average of 76.95. Then the second cycle is taken and the average is 85.68 and the classical completeness reaches 95%. This is evidence that the application of kinesthetic learning styles can improve student learning outcomes in learning cultural arts (deli dance).

Keywords: kinesthetic learning style, demonstration method, learning results, deli dance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Tiada kata yang patut dan indah untuk diucapkan terkecuali ‘puji syukur Alhamdulillah’ kepada Allah Swt, karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020”** tidak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi pembawa rahmat bagi seluruh alam dengan mengucapkan Allahumma shalli wasalim ala sayyidina muhammad wa ala ali sayyidina muhammad.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian akhir kuliah Skripsi bidang studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Untuk mencapai keberhasilan maka diperlukan sebuah usaha, proses, perjuangan, dan tidak lupa doa. Sama halnya yang dialami penulis, untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) banyak mengalami kendala dan cobaan, namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk penulis tidak menyelesaikan apa yang telah dicita-citakan. Kendala dan cobaan yang datang penulis jadikan sebagai latihan kesabaran dalam perjuangan, karena dengan begitu penulis akan semakin memahami arti dalam menjalani hidup dan kehidupan.

Dibalik sebuah perjuangan banyak orang-orang istimewa yang turut membantu dan memberikan semangat serta dukungan baik materil maupun non materil kepada penulis, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada:

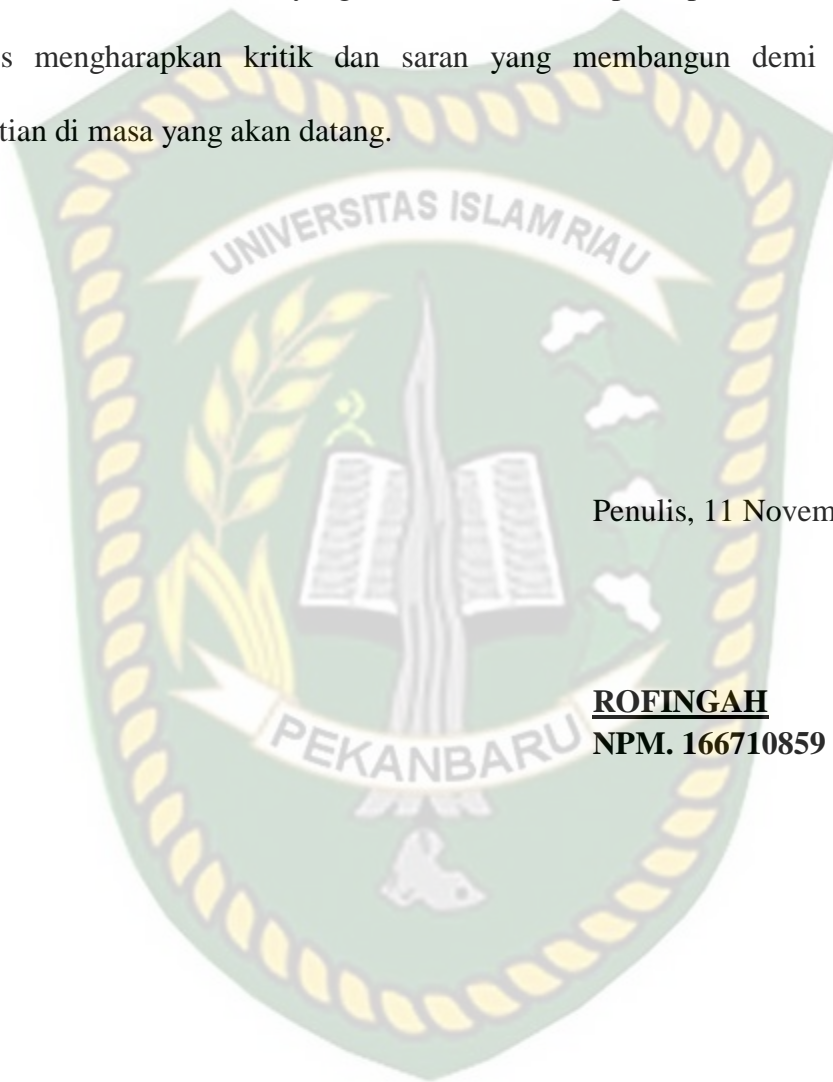
1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam mengurus segala kegiatan akademik.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam pengurusan bidang kemahasiswaan dan proses belajar.
5. Dewi Susanti, S.Sn., Selaku Pembimbing Utama yang sangat baik karena telah membantu dengan memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, informasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dan perjuangan penulis.
7. Kepala Tata Usaha dan Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa dan yang tercinta kedua orang tua penulis, Ayahanda Wagino dan Ibunda Yarmi, serta adikku Selfi Triani selaku sosok tersayang yang menjadi penyemangat penulis selama berkuliah. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta doa terbaik untuk penulis.
9. Seluruh saudara dan keluarga besar penulis, terimakasih telah memberi dukungan semangat dan doa terbaik untuk penulis.
10. Sahabat terbaikku Wong Umah (Tri Fajarwati, Nani Nadia, Febri Winda Sari, Evi Idriyani, Vivin Puspita Sari), PSA (Tri Fajarwati, Devi Aktiani, Yuyu Desmawati, Margie Dayana, Annisa Meiliana, Putri Juniasih) dan Abang Ari Maryadi Nasution. Mereka yang setia menemani dari awal kuliah hingga sekarang, dan merupakan teman seperjuangan, serta pemberi semangat terbaik.
11. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini hingga selesai.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Penulis, 11 November 2019

ROFINGAH
NPM. 166710859



DAFTAR ISI

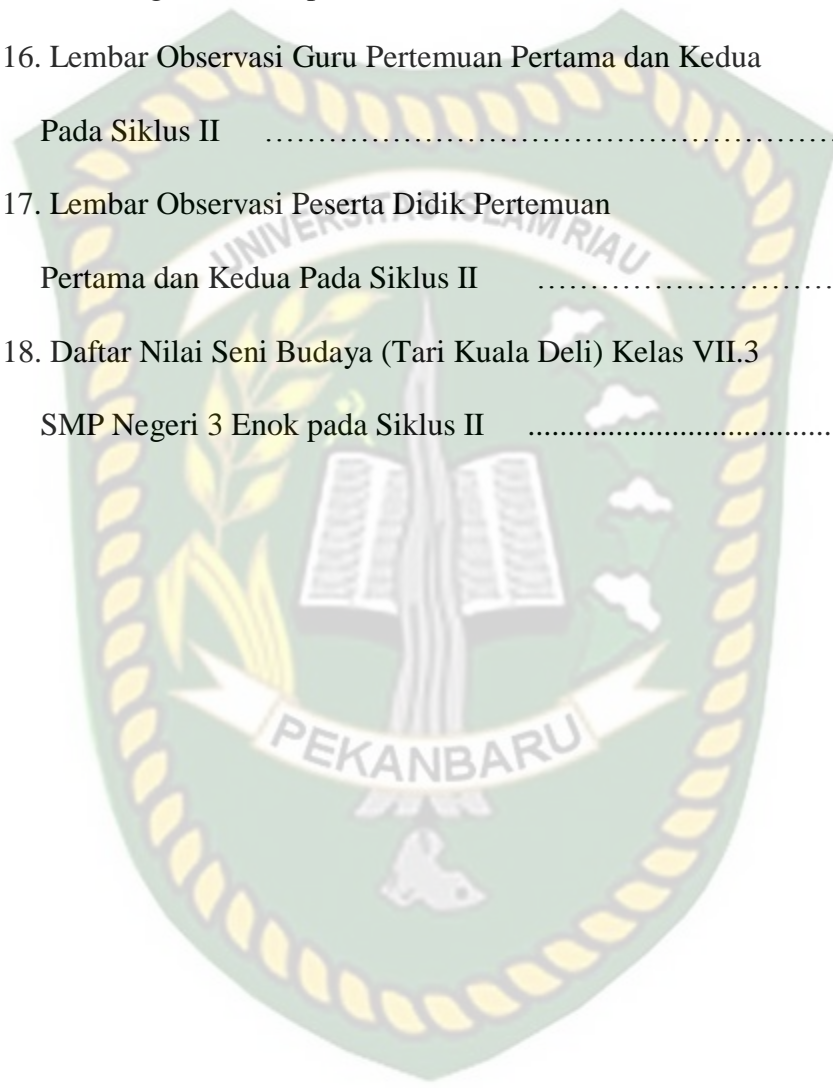
| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Konsep Gaya Belajar | 13 |
| 2.2 Teori Gaya Belajar Kinestetik | 14 |
| 2.3 Metode Demonstrasi | 17 |
| 2.4 Teori Hasil Belajar | 18 |
| 2.5 Tari Kuala Deli | 20 |
| 2.6 Kajian Relevan | 21 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Metode Penelitian | 24 |
| 3.2 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 26 |
| 3.3 Setting Penelitian | 27 |
| 3.4 Subjek Penelitian | 27 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 3.5 | Prosedur Siklus Penelitian | 28 |
| 3.6 | Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 32 |
| 3.7 | Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 37 |
| BAB IV | TEMUAN PENELITIAN | 42 |
| 4.1 | Temuan Umum Penelitian | 42 |
| 4.1.1 | Profi SMP Negeri 3 Enok | 42 |
| 4.1.2 | Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Enok | 43 |
| 4.1.3 | Keadaan Fisik Sekolah | 45 |
| 4.1.4 | Keadaan Lingkungan Sekolah | 46 |
| 4.2 | Temuan Khusus Penelitian | 46 |
| 4.2.1 | Deskripsi Pelaksanaan | 46 |
| 4.2.2 | Laporan Tindakan Penelitian | 47 |
| 4.2.2.1 | Laporan Pra Siklus | 47 |
| 4.2.2.2 | Laporan Siklus I | 52 |
| 4.2.2.3 | Laporan Siklus II | 71 |
| BAB V | PENUTUP | 84 |
| 5.1 | Kesimpulan | 84 |
| 5.2 | Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 87 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Lembar Observasi Terhadap Guru Seni Budaya | 35 |
| Table 2. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik | 36 |
| Tabel 3. Indikator Penilaian Tes Praktik Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Aspek Wiraga Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok | 38 |
| Tabel 4. Indikator Penilaian Tes Praktik Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Aspek Wirama Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok | 39 |
| Tabel 5. Indikator Penilaian Tes Praktik Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Aspek Wirasa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok | 39 |
| Tabel 6. Interval dan Kategori Daya Serap Peserta Didik | 40 |
| Tabel 7. Keadaan Fisik SMP Negeri 3 Enok | 46 |
| Tabel 8. Lembar Obsevasi Terhadap Guru Seni Budaya Pra Siklus | 49 |
| Tabel 9. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Pra Siklus | 50 |
| Tabel 10. Daftar Nilai Seni Budaya Kelas VII.3 Pra Siklus | 51 |
| Tabel 11. Lembar Observasi Guru Seni Budaya Pertemuan Pertama Siklus I | 62 |
| Tabel 12. Lembar Observasi Peserta Didik Pertemuan Pertama Siklus I | 63 |
| Tabel 13. Lembar Observasi Guru Seni Budaya Pertemuan Kedua Siklus I | 64 |

| | | |
|---|-------|----|
| Tabel 14. Lembar Observasi Peserta Didik Pertemuan Kedua Siklus I | ... | 65 |
| Tabel 15. Daftar Nilai Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Kelas VII.3 | | |
| SMP Negeri 3 Enok pada Siklus I | | 70 |
| Tabel 16. Lembar Observasi Guru Pertemuan Pertama dan Kedua | | |
| Pada Siklus II | | 79 |
| Tabel 17. Lembar Observasi Peserta Didik Pertemuan | | |
| Pertama dan Kedua Pada Siklus II | | 80 |
| Tabel 18. Daftar Nilai Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Kelas VII.3 | | |
| SMP Negeri 3 Enok pada Siklus II | | 82 |



DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 1. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2019/2020 Pra siklus. | 52 |
| Grafik 2. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2019/2020 Siklus I. | 71 |
| Grafik 3. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2019/2020 Siklus II. | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk menjadikan seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, mulai dari spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan emosional, dan keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari anak-anak hingga manusia dewasa. Seseorang dapat dikatakan manusia dewasa yaitu ketika seseorang tersebut telah mempelajari dan memahami dirinya atas spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan emosional, dan keterampilan. Manusia dewasa juga mampu merencanakan masa depan serta mengambil keputusan yang tepat dalam hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003 : 3).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu, selain untuk mengembangkan potensi dirinya juga sebagai cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan sangat diperlukan demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga negara menjadi maju. Pendidikan harus bisa digunakan sebagai wadah untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan memiliki hidup yang layak. Demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka sangat diperlukan peran pemerintah, pemerintah wajib memfasilitasi

dan memberi segala kemudahan demi terwujudnya pendidikan yang layak bagi setiap anak anak. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (UUD Pasal 31:1). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (UUD Pasal 31:2). Selain peran pemerintah dalam hal sarana dan prasarana serta fasilitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak dipungkiri bahwa peran seorang pendidik atau guru tak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan oleh karena itu, setiap guru harus memiliki empat kompetensi sebagai guru profesional. Empat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Untuk memiliki empat kompetensi guru profesional maka diperlukan pelatihan-pelatihan untuk para pendidik. Seorang pendidik yang telah memiliki dan menguasai empat kompetensi guru profesional akan mudah memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, pendidik yang telah paham dengan kompetensi yang dimilikinya akan tau bagaimana menangani tingkah laku peserta didik dan memberikan strategi serta metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, itulah mengapa perlunya seorang pendidik harus menguasai empat kompetensi guru profesional yaitu demi memudahkan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Usaha seperti ini sering disebut sebagai sistem belajar “input-proses-produk” (Huda, 2013: 77).

Dalam kegiatan belajar-mengajar terjadi interaksi yang terarah, terkendali, dan terintegrasi antar bagian input dengan maksud terjadinya perubahan serta perkembangan pada setiap orang yang terlibat di dalamnya. Perubahan dan perkembangan itulah yang dimaksud sebagai hasil belajar (produk). Dalam pelaksanaannya di sekolah, sistem diatas dikembangkan menjadi empat komponen utama yaitu tujuan, materi, pengalaman belajar-mengajar, dan

evaluasi. Setiap komponen tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran (Huda, 2013: 105).

Tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar lain dengan interaksi gaya belajarnya. Salah satu faktor belajar yang berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar kinestetik tersebut merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Selain gaya belajar, hal yang mempengaruhi hasil belajar dan mutu pendidikan ialah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar dapat diperbaiki dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok untuk melihat pembelajaran seni budaya di kelas tersebut.

Melihat dari hasil observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran seni budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seni budaya tari dan melihat hasil akhir peserta didik masih banyak hasil belajar peserta didik yang di bawah KKM, padahal KKM mata pelajaran seni budaya tari hanya 70 di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok. Seharusnya peserta

didik mudah untuk mencapainya, namun pada kenyataannya masih terdapat hampir sebagian dari peserta didik di kelas VII.3 yang masih belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut perlu diberi tindakan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Kurikulum menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar, di SMP Negeri 3 Enok telah menggunakan kurikulum 2013, dimana standar kompetensi kelulusan diturunkan dari kebutuhan, standar isi diturunkan dari standar kompetensi kelulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam kurikulum 2013, buku ditulis mengacu kepada konsep kurikulum yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus. Didalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan dua buku yaitu buku peserta didik dan buku guru, buku peserta didik lebih ditekankan kepada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan, setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan peserta didik, dan buku guru memuat panduan dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita harap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan

kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 benar-benar dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (E. Mulyasa, 2013:7).

Setelah kurikulum sekolah yang menjadi hal penting dalam pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Komponen yang ada dalam silabus yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian, serta silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011:263). Tujuan dan fungsi RPP yaitu

untuk mempermudah dan meningkatkan hasil belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Di SMP Negeri 3 Enok rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai alat mempermudah memberikan dan mengarahkan materi serta mempermudah guru dalam memberikan penilaian, karena didalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat indikator pencapaian yang menjadi acuan dalam penilaian.

Pembelajaran seni budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok mengenai materi tari memerlukan peningkatan melalui penggunaan metode maupun cara mengajar yang lebih efektif, karena melihat hasil belajar peserta didik sebelumnya masih terdapat sekitar 43 % yang nilai seni budaya tarinya masih di bawah KKM, pada saat itu guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran seni budaya tari. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan gaya belajar kinestetik dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya tari di kelas VII.3 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Gaya belajar kinestetik menuntut peserta didik untuk mampu mengkoordinasikan kelompok belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran. Gaya belajar kinestetik mengedepankan sebuah gerak dan tindakan dalam memecahkan suatu kasus atau masalah yang dihadapi. Gaya belajar kinestetik sangat cocok jika diterapkan pada pembelajaran seni budaya khususnya seni budaya tari, karena pada mata pelajaran seni budaya khususnya tari akan mengedepankan praktik, sehingga siswa dapat langsung terlibat aktif pada proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, mereka cenderung pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap informasi berupa ilmu pengetahuan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang di pelajari.

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2012: 39) gaya belajar peserta didik terdiri dari beberapa kategori yaitu:

1. Setiap peserta didik belajar menurut cara sendiri yang kemudian sering disebut gaya belajar.
2. Kita dapat menemukan gaya belajar melalui instrument tertentu.
3. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar dapat mempertinggi efektivitas belajar.

Informasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap berbagai aspek dalam proses belajar mengajar. Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum Dyas Amirulah mengenai penerapan gaya belajar kinestetik pada pembelajaran Fiqh mendapat respon yang baik dari peserta didik, terbukti dari antusiasme peserta didik yang tinggi saat kegiatan proses pembelajaran.

Gaya belajar kinestetik ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan gaya belajar atau model belajar lainnya, dan itu merupakan hal yang wajar. Oleh karena itu, perlunya pengawasan dan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan gaya belajar tersebut. Kelebihan gaya belajar kinestetik jika diterapkan dalam pembelajaran praktik khususnya seni tari akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena peserta didik langsung mempraktikkan dengan melakukan gerak melalui tubuhnya. Sedangkan kelemahannya yaitu ketika peserta didik kurang menyukai gaya belajar yang melibatkan tubuhnya secara langsung (gerak), maka ia akan merasa kesulitan dalam menerima informasi mengenai pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah penulis kemukakan maka dapatlah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dengan penerapan gaya belajar kinestetik (metode demonstrasi) dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya apa yang menjadi tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Prodi Studi Sendratasik, hasil penelitian menjadi sumber ilmiah dan kajian di dunia kademik, khususnya di Lembaga Pendidikan Seni.
2. Bagi Akademik, yaitu memperkaya keilmuan, konsep teori terutama untuk menyempurnakan kurikulum di bidang ilmu pendidikan dan membutuhkan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

3. Bagi Peneliti, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi untuk melakukan penelitian.
4. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas bagi pengajar seni budaya dalam pengajaran tari agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Memberi dorongan kepada peserta didik akan pentingnya penerapan gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan hasil belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006:139). Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar yang tepat akan memudahkan seseorang dalam menerima materi yang diberikan.

Gaya belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena gaya belajar yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar.

Deporter (1999:110) dalam bukunya yang berjudul Quantum Learning mengatakan bahwa gaya belajar adalah “kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran. Kemampuan menyerap dan mengatur informasi setiap orang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi gaya belajarnya.”

Gaya belajar yang baik tidaklah ditentukan oleh orang lain, namun berasal dari pemahaman terhadap diri sendiri. Agar dapat menemukan gaya belajar yang sesuai, seseorang harus mampu mengeksplorasi diri dengan memerhatikan setiap hal yang membuat kegiatan belajar menjadi mudah dan menyenangkan. Seseorang yang belajar dengan menggunakan gaya belajar

yang sesuai dengan dirinya akan mencapai nilai yang jauh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang belajar dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan dirinya, karena gaya belajar juga menentukan hasil belajar. Gaya belajar yang sesuai adalah salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar.

2.2 Teori Gaya Belajar Kinestetik

Menurut De Porter dan Mike (2013: 113) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Menurut Gunawan (2004: 57) gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar peserta didik melalui gerakan. Peserta didik bergerak untuk bisa memasukkan informasi ke dalam otak pada diri peserta didik.

Gunawan membagi gaya belajar kinestetik menjadi gaya belajar kinestetik internal dan gaya belajar kinestetik eksternal.

1. Gaya belajar kinestetik internal, yaitu peserta didik dapat belajar dengan baik apabila telah mengetahui tujuan dari pelajaran yang diberikan.
2. Gaya belajar kinestetik eksternal, yaitu gaya belajar yang melibatkan fisiknya untuk memperoleh suatu informasi atau pengetahuan.

Teori Gunawan di perkuat oleh Madden yang juga membagi gaya belajar kinestetik menjadi dua yaitu gaya belajar kinestetik internal dan gaya belajar kinestetik eksternal. Menurut Madden gaya belajar kinestetik internal yaitu lebih memilih lingkungan belajar yang memungkinkan para peserta didik membuat kesimpulan tentang suatu subyek. Sedangkan gaya belajar kinestetik

eksternal yaitu gaya belajar yang melibatkan fisiknya untuk menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh.

Gaya belajar kinestetik yaitu seseorang dalam belajar akan merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku tetapi juga mempraktikannya. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri. Oleh karena itu, gaya belajar kinestetik akan lebih menanggapi perhatian fisik, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menyentuh orang untuk mendapat perhatian, serta banyak menggunakan isyarat tubuh.

Beberapa indikator yang terdapat dalam gaya belajar kinestetik:

Menurut Susanto (2013:6) ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

1. Belajar dengan aktivitas fisik, maksudnya ialah lebih melibatkan anggota tubuh dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Peserta didik belajar dengan cara bergerak, menyentuh, dan melakukan.
3. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, peserta didik harus memahami materi atau hal-hal yang disampaikan dengan gerakan, seperti menari.
4. Berorientasi pada fisik dan banyak gerak

Menurut Mustofa (2013:265) beberapa strategi untuk mempermudah belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

1. Jangan paksakan anak untuk belajar berjam-jam, maksudnya ialah anak tidak harus dipaksa membaca, menulis, duduk mendengarkan ceramah berjam-jam, namun lebih kepada melakukan kegiatan yang melibatkan tubuhnya.
2. Ajak anak berjalan sambil mengeksplorasi lingkungannya
3. Gunakan warna terang untuk memindai hal-hal penting dalam bacaan

Gaya belajar kinestetik memiliki kelebihan dan kelemahan.

- Kelebihan, gaya belajar kinestetik jika diterapkan dalam pembelajaran praktik khususnya seni tari akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajarannya, karena peserta didik langsung mempraktikkan dengan melakukan gerak melalui tubuhnya.
- Kelemahan, gaya belajar kinestetik yaitu ketika peserta didik kurang menyukai gaya belajar yang melibatkan tubuhnya secara langsung (gerak), maka ia akan merasa kesulitan dalam menerima informasi mengenai pelajaran yang diberikan.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan peserta didik yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar mudah mengingatnya (Ghufroon, 2012: 43).

2.3 Metode Demonstrasi

Djamarah (2000) metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang di pelajari.

Menurut Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Metode demonstrasi ialah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan (Daryanto, 2009).

Menurut Daryanto (2009) langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Membagi dan menjelaskan sumber kegiatan
2. Memberi gambaran kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir
3. Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang dimiliki
4. Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengamati

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi seorang guru dituntut untuk membuat peserta didik lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami.

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran menurut Syaiful (2010):

1. Kelebihan metode demonstrasi
 - a. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret
 - b. Peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari
 - c. Proses pengajaran akan lebih menarik
 - d. Peserta didik dirangsang untuk lebih aktif
2. Kelemahan metode demonstrasi
 - a. Memerlukan keterampilan seorang guru secara khusus
 - b. Memerlukan fasilitas peralatan, tempat, dan biaya
 - c. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang cukup panjang.

2.4 Teori Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Sudjana (2014:22) membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c)

sikap dan cita-cita. Setiap hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum. Selain itu, Gagne dalam Sudjana (2014:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2014) secara garis besar membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keretampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala aspek yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik, aspek tersebut ialah kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan. Hasil penilaian peserta

didik dapat mempermudah guru untuk melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya.

2.5 Tari Kuala Deli

Tari adalah gerak tubuh yang secara berirama senada dengan alunan musik yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Menurut Soedarsono (1933) mendefinisikan seni tari sebagai ungkapan ekspresif jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide-ide tertentu (Yulianti, 1939).

Tari Kuala Deli atau Tari Lenggang Patah Sembilan adalah kesenian tari melayu yang hingga kini masih dipentaskan dalam acara-acara adat di daerah melayu, seperti di Kesultanan Serdang, Sumatra Utara. Tengku Mira Sinar (*ed.*, 2009) tari Lenggang Patah Sembilan berasal dari ajaran leluhur melayu yang terinspirasi dari adat kebudayaan melayu yang menyukai seni. Nama Lenggang Patah Sembilan diambil dari pepatah melayu yang berbunyi *“lenggang patah sembilan, semut dipijak tak mati, andan terlanda patah tiga.”* Maksudnya ialah ketika semut dipijak tak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak di tempat lemah gemulai. Secara umum gerakan Tari Kuala Deli dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lenggang di tempat,

lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah. Dalam pementasannya tarian ini ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan, karena tarian ini merupakan tarian yang mengutamakan kesatuan gerakan.

Ragam gerakan Tari Kuala Deli berjumlah 8 gerakan. Seperti tarian melayu pada umumnya, patokan untuk hitungan tari adalah 1x8 ketuk, dan Tari Kuala Deli terdiri dari 14x8 ketukan, di mana setiap 1x8 ketuk dibagi menjadi dua bagian, yaitu lenggang (dari 1-4) dan patah sembilan (dari 5-8). Ragam gerak antara penari yang ada di sebelah kanan dan di sebelah kiri secara umum sama, yang membedakan hanyalah gerakan di awal saja. Penari sebelah kanan pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya dimulai dengan kaki kanan, sedangkan hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya dimulai dengan kaki kiri. Penari sebelah kiri pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya dimulai dengan kaki kiri, sedangkan hitungan 2 dan hitungan genap selanjutnya dimulai dengan kaki kanan.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Penulis tidak mengambil secara langsung baik isi, konsep maupun teori, namun penulis hanya menjadikan sebuah referensi dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Gaya Belajar Kinestetik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berikut skripsi dan jurnal yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan:

Skripsi Wita Afriningsih (2016), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kinestetik Seni Tari Rentak Bulian Kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Pekanbaru” dengan rumusan masalah “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kinestetik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Rentak Bulian pada Siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Pekanbaru” serta menggunakan metode penelitian PTK.

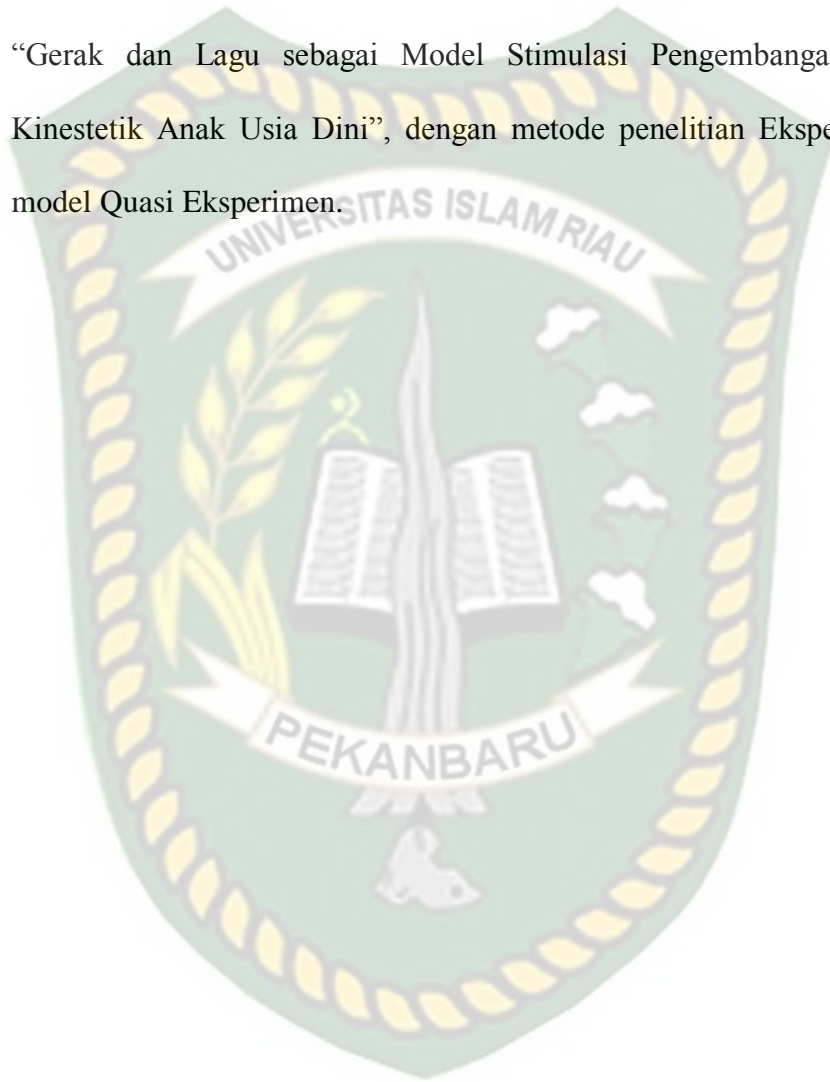
Skripsi Hanum Dyas Amirullah (2018), dengan judul “Penerapan Gaya Belajar Kinestetik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019” dengan rumusan masalah “Bagaimana Penerapan Gaya Belajar Kinestetik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Surakarta Tahun Aajaran 2018/2019”. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

Jurnal Restu Yuningsih (2015), dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang di TK Negeri 1 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015” dengan metode penelitian tindakan (*action research*).

Jurnal Elindra Yetti dan Indah Juniasih (2016), dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Aktif”, dengan

metode penelitian yang digunakan yaitu metode Penelitian dan Pengembangan.

Jurnal Resa Respati, Lutfi Nur, dan Taopik Rahman (2018), dengan judul “Gerak dan Lagu sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”, dengan metode penelitian Eksperimen dengan model Quasi Eksperimen.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2012:46) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu juga digunakan untuk mencari solusi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi. Menurut Rapoport (1970) dalam Kunandar (2012) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara

kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) dalam Kunandar (2012) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Perencanaan merupakan mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Refleksi ialah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami

proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

3.2 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015:41) model penelitian tindakan kelas dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya, dan ia ingin mengubah pembelajaran itu dengan model yang sifatnya baru sehingga ia mencobanya. Mencobanya tidak hanya dilakukan sekali, namun berulang-ulang sehingga penelitian itu disebut penelitian tindakan.

Berikut model siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015:42):



3.3 Setting Penelitian

Menurut Arikunto, Suhardjo, dan Supardi (2015) *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung. *Setting* penelitian sangat perlu dikekukakan dalam laporan penelitian, agar pembaca dapat membayangkan seperti apa *setting* tersebut.

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020 untuk mata pelajaran Seni Budaya kelas VII.3.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian telah ditentukan karena mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.3 yang terdiri dari 21 peserta didik dengan komposisi 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

3.5 Prosedur Siklus Penelitian

A. Siklus I

1. Perencanaan (*Planing*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik menggunakan gaya belajar kinestetik dengan langkah demonstrasi
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan metode gaya belajar kinestetik dan langkah pembelajaran demonstrasi
- c. Membuat lembar kerja peserta didik
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan mempersiapkan tes tertulis dan tes praktik atau tes unjuk kerja untuk mengevaluasi hasil belajar setelah selesai siklus I

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran seni budaya yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan telah dikonsultasikan dengan guru pengampu mata pelajaran seni budaya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta

didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VI, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, mengajukan pertanyaan.
4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik
2. Memperlihatkan video tari kuala deli dan menghimbau peserta didik untuk memperhatikan video dengan sungguh-sungguh.

3. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
 4. Menginstruksikan setiap siswa untuk mencoba mempraktikan ragam gerak tari kuala deli
 5. Guru membimbing peserta didik apabila mendapat kesulitan dalam mempraktikan ragam gerak tari
 6. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikan ragam gerak tari kuala deli di depan secara bersama-sama
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
1. Peserta didik :
 - Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - Mengagendakan pekerjaan rumah.
 - Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
 2. Guru :
 - Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
 - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

3. Pengamatan (*Observation*)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan peserta didik
 - c. Kemampuan peserta didik

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan ini juga peneliti melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan dari implementasi tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

B. Siklus II

1. Perencanaan (*Planing*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik dan demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik pada siklus ke-II.

4. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus selanjutnya.

3.6 Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem yang menyusun tentang isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Silabus

Silabus yang digunakan berdasarkan standar isi sesuai ketetapan sekolah yang didalamnya berisi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, materi pokok dan uraian materi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber data.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis yang didalamnya berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178) teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Asyti dan Zul (2008:29) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Teknik observasi berkenaan dengan penelitian yang menyangkut perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak dalam jumlah yang besar. Dan observasi adalah bentuk pengamatan langsung.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni budaya (tari). Selain itu, peneliti juga akan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran tari pada beberapa pertemuan dengan menggunakan gaya belajar kinestetik. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN DENGAN
MENGUNAKAN GAYA BELAJAR KINESTETIK**

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1 | Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | | |
| 2 | Guru memberi motivasi kepada peserta didik | | |
| 3 | Guru mengadakan apersepsi | | |
| 4 | Guru menegaskan kembali materi yang dipelajari sebelumnya | | |
| 5 | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami | | |
| 6 | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan | | |
| 7 | Guru memberikan beberapa soal latihan untuk melihat pemahaman peserta didik | | |
| 8 | Guru memeriksa lembar kerja peserta didik maupun tes praktik yang telah dilakukan | | |
| 9 | Guru memberi penilaian terhadap kerja | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | peserta didik | | |
| 10 | Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik | | |

Tabel 1. Lembar Observasi Terhadap Guru Seni Budaya

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1 | Peserta didik memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | | |
| 2 | Peserta didik memperhatikan guru dalam pemberian motivasi | | |
| 3 | Peserta didik aktif memberikan respon dalam kegiatan apersepsi | | |
| 4 | Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi sebelumnya | | |
| 5 | Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak ataupun kurang dipahami dan dimengerti | | |
| 6 | Peserta didik antusias dalam menyimpulkan mengenai materi | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | pembelajaran yang telah dibahas | | |
| 7 | Peserta didik bersedia mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru | | |

Tabel 2. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik

b. Teknik Wawancara

Wawancara tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak, peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informal (Imam Gunawan, 2014:160).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan, runtunannya, dan perumusan kata-katanya sudah “harga mati”, artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai satu orang guru seni budaya dan beberapa peserta didik mengenai gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran seni budaya (tari kuala deli).

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Bungin dalam Imam Gunawan (2014) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sugiyono dalam Imam Gunawan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

d. Teknik Tes

Test dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai sikap, pengetahuan, dan praktik peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, hasil test tersebut akan dijadikan data dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis fokus pada pembelajaran tari dengan menggunakan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, penulis lebih berfokus pada test praktik (menari).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif. Menurut Iskandar (2008:102) analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari kata yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian. Penilaian pada penelitian ini penulis menekankan hanya pada satu unsur yaitu psikomotorik atau praktik peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat tabel penilaian tari untuk peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok sebagaimana pada tabel berikut ini:

| Nama | Skor | Deskripsi |
|------|------|--|
| | 4 | Jika peserta didik dapat melakukan dan menghafal gerak dengan benar dan tepat |
| | 3 | Jika peserta didik melakukan dan menghafal gerak namun masih terdapat sedikit kesalahan |
| | 2 | Jika peserta didik melakukan dan menghafal gerak masih terdapat banyak kesalahan |
| | 1 | Jika peserta didik dalam melakukan dan menghafal gerak lebih banyak kesalahan daripada benar |

Tabel 3. Indikator Penilaian Tes Praktik Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Aspek Wiraga Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok

| Nama | Skor | Deskripsi |
|------|------|--|
| | 4 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari dapat menyesuaikan atau selaras dengan tempo musik |
| | 3 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari terdapat sedikit kesalahan dalam menyesuaikan gerak dengan tempo musik |
| | 2 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari masih |

| | | |
|--|---|---|
| | | banyak terdapat ketidak sesuaian dengan tempo musik |
| | 1 | Jika peserta didik masih terlalu banyak terdapat kesalahan daripada benar dalam menyesuaikan gerak dengan tempo musik |

Tabel 4. Indikator Penilaian Tes Praktik Hasil Belajar Seni Budaya (tari Kuala Deli) Aspek Wirama Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok

| Nama | Skor | Deskripsi |
|-------------|-------------|---|
| | 4 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari penghayatannya sesuai dan tepat dengan karakter tari |
| | 3 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari masih terdapat sedikit ketidak sesuaian penghayatan dengan karakter tari |
| | 2 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari masih terdapat ketidak sesuaian penghayatan dengan karakter tari |
| | 1 | Jika peserta didik dalam melakukan gerak tari lebih banyak terdapat ketidak sesuaian penghayatan dengan karakter tari daripada kesesuaian |

Tabel 5. Indikator Penilaian Tes Praktik Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Aspek Wirasa Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar seni tari kuala deli dengan gaya belajar kinestetik.

Menurut Elfis dalam Fatmawati (2015:28) dalam proses pembelajaran. Analisis data melihat pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat:

a. Daya Serap

$$\text{Daya Serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui daya serap peserta didik dari hasil belajar, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti berikut ini:

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|-------------|
| 1 | 95-104 | Sangat Baik |
| 2 | 85-94 | Baik |
| 3 | 75-84 | Cukup |
| 4 | ≤65-74 | Kurang |

Tabel 6. Interval dan Kategori Daya Serap Peserta Didik

b. Ketuntasan Belajar

1. Ketuntasan Individu

Berdasarkan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok yaitu 70, maka ketuntasan individu adalah ≥ 70 .

2. Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Menengah Atas dalam Elfis (Fatmawati, 2015:29), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik telah tuntas belajar.

Ketuntasan dapat dihitung dengan rumus:

$$KK(\%) = \frac{JSK}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JSK = Jumlah peserta didik yang telah tuntas dalam kelas perlakuan (total ukur KKM)

JS = Jumlah seluruh peserta didik dalam kelas perlakuan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Profil SMP Negeri 3 Enok

Berikut ini akan dijabarkan mengenai identitas sekolah SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Enok
2. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Lintas Samudra
 - b. Desa : Bagan Jaya
 - c. Kecamatan : Enok
 - d. Kabupaten : Indragiri Hilir
 - e. Provinsi : Riau
3. Status Sekolah : Negeri
4. Akreditasi Sekolah : A
5. Luas Tanah : 17.644 m²
6. Luas Bangunan : 450 m²

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri

Hilir

Berikut ini merupakan Visi, Misi dan Tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 3 Enok:

1. Visi

“Terwujudnya lulusan SMP Negeri 3 Enok yang berprestasi dan berahlak mulia dengan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa”

2. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- b. Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan memberikan motivasi, penguatan, budaya literasi, dan pelayanan yang bermutu kepada peserta didik
- c. Memupuk jiwa semangat, kreatif, inovatif, berpikir kritis, kerja keras, dan cakap menyelesaikan masalah serta bernaluri kewirausahaan
- d. Menumbuhkan rasa kasih sayang dan solidaritas yang tinggi kepada seluruh keluarga SMP Negeri 3 Enok

3. Tujuan

- a. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan 85% melalui pendidikan dan pelatihan
- b. Tersedianya kebutuhan mengajar guru dan kebutuhan belajar peserta didik 90%

- c. Peserta didik mampu membaca Al-Quran menguasai seni baca Al-Quran mencapai 75%
- d. Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional secara bertahap 6,7 menjadi 7,0
- e. Tercapainya target kurikulum 100%
- f. Membuat program trobosan dan bimbingan belajar peserta didik secara kontinu
- g. Merancang dan melaksanakan program pengayaan dan program remedial
- h. Lulusan dapat diterima do SMA/SMK Negeri dapat mencapai 90%
- i. Peserta didik yang mengunjungi perpustakaan mencapai 80%
- j. Peserta didik aktif berbahasa inggris mencapai 10%
- k. Tercapainya 80% kompetensi tenaga kependidikan yang mampu menguasai teknologi informasi
- l. Tersusunnya program rintisan standar nasional dan sekolah unggulan berbasis masyarakat
- m. Terbentuknya satu team tiap bidang yang mampu bersaing dalam berbagai even
- n. Terbentuknya layanan konsultasi kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah

SMP Negeri 3 Enok berlokasi di Jl. Lintas Samudra Desa Bagan Jaya, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Adapun luas tanah SMP Negeri 3 Enok yaitu 17.644 m² dan luas bangunan 450 m². Keadaan Fisik sekolah SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

| No. | Jenis Prasarana | Ket | | Jumlah |
|-----|-------------------------|-----|-------|--------|
| | | Ada | Tidak | |
| 1 | Ruang Kelas | ✓ | | 12 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | ✓ | | 1 |
| 3 | R. Laboratorium IPA | ✓ | | 1 |
| 4 | Ruang Pimpinan | ✓ | | 1 |
| 5 | Ruang Guru | ✓ | | 1 |
| 6 | R. Tenaga Administrasi | ✓ | | 1 |
| 8 | Tempat Beribadah | | ✓ | |
| 9 | Ruang Konseling | ✓ | | 1 |
| 10 | Ruang UKS | ✓ | | 1 |
| 11 | R. Organisasi Kesiswaan | ✓ | | 1 |
| 12 | WC | ✓ | | 2 |
| 13 | Gudang | ✓ | | 1 |
| 14 | Tempat Olahraga | ✓ | | 1 |

| | | | | |
|----|---------------|---|--|---|
| 15 | Kantin | ✓ | | 3 |
| 16 | Tempat Parkir | ✓ | | 1 |

Tabel 7. Keadaan Fisik SMP Negeri 3 Enok

4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 3 Enok adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Keadaan lingkungan SMP Negeri 3 Enok cukup bersih dan rapi, bangunan SMP Negeri 3 Enok di kelilingi banyak pohon sehingga sekolah tampak hijau dan asri. Lokasi SMP Negeri 3 Enok pun tidak jauh dari lingkungan masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik yang besekolah di SMP Negeri 3 Enok.

Setiap kelas di SMP Negeri 3 Enok memiliki tanaman bunga dan pohon yang ditanam di depan kelas, tanaman ini bertujuan untuk memperindah lingkungan dan menyejukan suasana sekolah. Di depan setiap kelas juga di sediakan tempat sampah dan kran air untuk berwudhu dan mencuci tangan agar keluarga besar SMP Negeri 3 Enok tetap bersih dan sehat.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan peneliti dan guru mata pelajaran bekerja sama mempersiapkan segala bahan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan segala media atau alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap satu siklus memerlukan dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020 pada semester II (genap). Peserta didik di kelas VII.3 ini berjumlah (21), yang terdiri dari (8) peserta didik laki-laki, dan (13) peserta didik perempuan, serta seorang guru seni budaya yang bernama Tantri Harlina, S.Pd.

4.2.2 Laporan Tindakan Penelitian

4.2.2.1 Laporan Pra Siklus (Hasil Pelaksanaan Pra PTK)

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah diambil oleh peneliti melalui guru mata pelajaran seni budaya terkait dengan strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seni budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok.

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1 | Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Guru memberi motivasi kepada peserta didik | - | |
| 3 | Guru mengadakan apersepsi | - | |
| 4 | Guru menegaskan kembali materi sebelumnya | - | |
| 5 | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami | ✓ | |
| 6 | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan | - | |
| 7 | Guru memberikan beberapa soal latihan untuk melihat pemahaman peserta didik | - | |
| 8 | Guru memeriksa lembar kerja peserta didik maupun tes praktik yang telah dilakukan | - | |
| 9 | Guru memberi penilaian terhadap kerja peserta didik | ✓ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 10 | Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik | ✓ | |
|----|--|---|--|

Tabel 8. Lembar Observasi Terhadap Guru Seni Budaya Pra Siklus

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|---------------------------------|
| 1 | Peserta didik memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | Tidak seluruhnya memperhatikan. |
| 2 | Peserta didik memperhatikan guru dalam pemberian motivasi | - | |
| 3 | Peserta didik aktif memberikan respon dalam kegiatan apersepsi | - | |
| 4 | Peserta didik memperhatikan penjelasan guru | ✓ | |
| 5 | Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak ataupun kurang dipahami dan dimengerti | - | |
| 6 | Peserta didik antusias dalam menyimpulkan mengenai materi | - | |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | pembelajaran yang telah dibahas | | |
| 7 | Peserta didik bersedia mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru | ✓ | |

Tabel 9. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Pra Siklus

Metode yang digunakan oleh guru seni budaya dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya di SMP Negeri 3 Enok yaitu metode ceramah. Metode tersebut kurang efektif digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada bidang tari, hal tersebut terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok yang masih banyak di bawah KKM, dengan kata lain beberapa peserta didik belum tuntas.

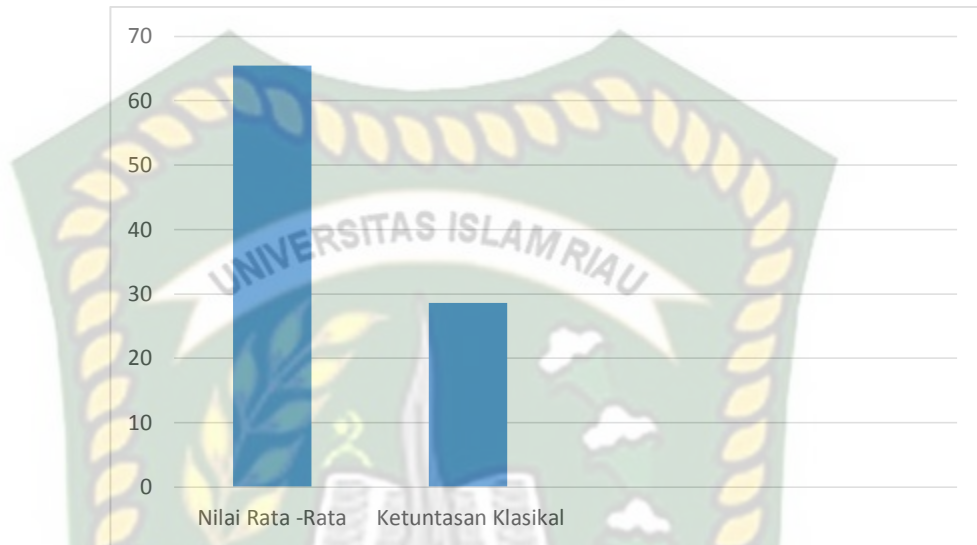
| No | Nama | Unsur yang dinilai | | | Jumlah | Nilai | Ket |
|----|------------|--------------------|--------|--------|--------|-------|--------|
| | | Wiraga | Wirasa | Wirama | | | |
| 1 | Bella A.M | 3 | 2 | 2 | 7 | 58,3 | Kurang |
| 2 | Dian | 3 | 2 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 3 | Dita Utami | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 4 | Darwin A.I | 3 | 1 | 2 | 6 | 50 | Kurang |
| 5 | Eka Ayu L | 3 | 2 | 2 | 7 | 58,3 | Kurang |
| 6 | Fersya A | 2 | 2 | 2 | 6 | 50 | Kurang |
| 7 | Gita A.A | 3 | 2 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |

| | | | | | | | |
|-----------|---------------|---|---|---|---|---------|--------|
| 8 | Herma W | 2 | 2 | 3 | 7 | 58,3 | Kurang |
| 9 | Nanda N.S | 3 | 2 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 10 | Heri Yadi | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 11 | Jumansyah | 3 | 3 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 12 | Kartini | 3 | 2 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 13 | Lika S | 2 | 3 | 2 | 7 | 58,3 | Kurang |
| 14 | M. Dian S | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 15 | Mulisin A | 3 | 3 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 16 | Riski S | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 17 | Sahril | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 18 | Sifi Triyanti | 3 | 2 | 2 | 7 | 58,3 | Kurang |
| 19 | Sofiatun A | 2 | 3 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 20 | Verdi A | 2 | 3 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 21 | Seli Idriani | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | 1.374,8 | |
| Rata-rata | | | | | | 65,46 | |

Tabel 10. Daftar Nilai Seni Budaya Kelas VII. 3 Pra Siklus

Melihat hasil nilai peserta didik pada pra siklus hampir dari sebagian peserta didik di kelas VII.3 tidak memperoleh ketuntasan dalam pembelajaran seni budaya tari. Dari 21 peserta didik, 15 peserta

didik tidak tuntas, dan 6 peserta didik lainnya memperoleh ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus hanya mencapai 28,6 %.



Grafik 1. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2019/2020 Pra siklus.

4.2.2.2 Laporan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya bidang tari yaitu kesulitan dalam melakukan gerakan tarian dan mengingat gerakan tersebut dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran seni budaya (tari kuala deli) untuk memudahkan peserta didik

memahami dengan mudah gerakan tarian tersebut, selain itu juga penerapan gaya belajar kinestetik pada pembelajaran seni budaya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menari peserta didik.

Adapun rencana yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik menggunakan gaya belajar kinestetik
- Membuat rencana pembelajaran dengan metode gaya belajar kinestetik
- Membuat lembar kerja peserta didik
- Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran dengan mempersiapkan tes tertulis dan tes praktik atau tes unjuk kerja untuk mengevaluasi hasil belajar setelah selesai siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan pertama peserta didik memasuki kelas pada pukul 07.30 WIB. Seluruh peserta didik memasuki ruang kelas dan melakukan literasi sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca

Al-Qur'an selama 10 menit, setelah itu barulah proses belajar mengajar dimulai.

Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan observer bertugas sebagai pengamat.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hal-hal yang dilakukan disetiap kegiatan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan dengan empat tahapan yaitu orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada orientasi guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apresiasi, guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VI, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, apabila materi/tema/ proyek ini

kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Pengertian level, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, dan mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan, guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (100 menit)

Pada kegiatan inti guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan. Peserta didik diberi waktu untuk membaca buku mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu mengenai pengertian level pada tari. Setelah selesai peserta didik membaca dan memahami, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan kembali dan mempraktikkan atau memberi contoh gerakan-gerakan tari sesuai dengan level yang dipelajari dengan menggunakan gaya belajar kinestetik.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan melibatkan fisik peserta didik.
2. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari agar peserta didik mudah untuk merancang strategi dalam mengingat melalui gerakan ataupun melibatkan fisik lainnya agar materi dapat dengan mudah untuk diingat ataupun dipahami.
3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi tubuhnya dalam menyerap informasi.

Setelah peserta didik paham dengan materi yang dipelajari, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikkan gerakan tari yang sesuai dengan level pada materi. Setelah peserta didik memahami materi yang diajarkan mengenai pengertian level dan telah mempraktikkan, kemudian peserta didik diberi materi menggunakan tari kuala deli sebagai materi pembelajaran. Melalui tari kuala deli peserta didik akan lebih memahami materi tentang level pada gerak tari. Ketika jam pelajaran hampir selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaan rumah, dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru : Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, hanya saja pada kegiatan inti lebih kepada keaktifan peserta didik. Peserta didik memasuki kelas pada pukul 07.30 WIB. Seluruh peserta didik memasuki ruang kelas dan melakukan literasi sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an selama 10 menit, setelah itu barulah proses belajar mengajar dimulai.

Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan observer bertugas sebagai pengamat.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hal-hal yang dilakukan disetiap kegiatan:

b) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan dengan empat tahapan yaitu orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada orientasi guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apresiasi, guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, apabila materi/tema/ proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Level Gerak*, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, dan mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan, guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang

berlangsung, pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

c) Kegiatan Inti (100 menit)

Pada kegiatan inti guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan. Peserta didik diberi waktu untuk membaca buku mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu mengenai level gerak pada tari. Setelah selesai peserta didik membaca dan memahami, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan kembali dan mempraktikkan atau memberi contoh gerakan-gerakan tari sesuai dengan level gerak yang dipelajari dengan menggunakan gaya belajar kinestetik.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan melibatkan fisik peserta didik.
2. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari agar peserta didik mudah untuk merancang strategi dalam mengingat melalui gerakan ataupun melibatkan fisik lainnya

agar materi dapat dengan mudah untuk diingat ataupun dipahami.

3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi tubuhnya dalam menyerap informasi.

Setelah peserta didik paham dengan materi yang dipelajari, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikkan gerakan tari yang sesuai dengan level gerak pada materi. Setelah peserta didik memahami materi yang diajarkan mengenai pengertian level dan telah mempraktikkan, kemudian peserta didik diberi materi menggunakan tari kuala deli sebagai materi pembelajaran.

Melalui tari kuala deli peserta didik akan lebih memahami materi tentang level pada gerak tari. Ketika jam pelajaran hampir selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

- d) Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaan rumah, dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru : Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

c. Pengamatan Siklus I

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar seni budaya yang terjadi pada siklus I berlangsung. Sikap guru dalam mengajar dan sikap peserta didik dalam belajar yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan gaya belajar kinestetik.

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1 | Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Guru memberi motivasi kepada peserta didik | - | |
| 3 | Guru mengadakan apersepsi | ✓ | |
| 4 | Guru menegaskan kembali materi tentang gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai | ✓ | |
| 5 | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami | ✓ | |
| 6 | Guru memberi kesempatan kepada peserta | - | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan | | |
| 7 | Guru memberikan beberapa soal latihan untuk melihat pemahaman peserta didik | - | |
| 8 | Guru memeriksa lembar kerja peserta didik maupun tes praktik yang telah dilakukan | ✓ | |
| 9 | Guru memberi penilaian terhadap kerja peserta didik | ✓ | |
| 10 | Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik | ✓ | |

Tabel 11. Lembar Observasi Terhadap Guru Seni Budaya Pertemuan Pertama

Siklus I

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|---------------------------------|
| 1 | Peserta didik memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | Tidak seluruhnya memperhatikan. |
| 2 | Peserta didik memperhatikan guru dalam pemberian motivasi | ✓ | |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 3 | Peserta didik aktif memberikan respon dalam kegiatan apersepsi | ✓ | |
| 4 | Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai | ✓ | |
| 5 | Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak ataupun kurang dipahami dan dimengerti | - | |
| 6 | Peserta didik antusias dalam menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas | - | |
| 7 | Peserta didik bersedia mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru | ✓ | |

Tabel 12. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Pertemuan Pertama

Siklus I

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1 | Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Guru memberi motivasi kepada peserta didik | - | |
| 3 | Guru mengadakan apersepsi | ✓ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 4 | Guru menegaskan kembali materi tentang gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai | ✓ | |
| 5 | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami | ✓ | |
| 6 | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan | - | |
| 7 | Guru memberikan beberapa soal latihan untuk melihat pemahaman peserta didik | - | |
| 8 | Guru memeriksa lembar kerja peserta didik maupun tes praktik yang telah dilakukan | ✓ | |
| 9 | Guru memberi penilaian terhadap kerja peserta didik | ✓ | |
| 10 | Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik | ✓ | |

Tabel 13. Lembar Observasi Terhadap Guru Seni Budaya Pertemuan Kedua

Siklus I

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|---------------------------------|
| 1 | Peserta didik memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | Tidak seluruhnya memperhatikan. |
| 2 | Peserta didik memperhatikan guru dalam pemberian motivasi | ✓ | |
| 3 | Peserta didik aktif memberikan respon dalam kegiatan apersepsi | ✓ | |
| 4 | Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai | ✓ | |
| 5 | Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak ataupun kurang dipahami dan dimengerti | - | |
| 6 | Peserta didik antusias dalam menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas | - | |
| 7 | Peserta didik bersedia mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru | ✓ | |

Tabel 14. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Pertemuan Kedua Siklus I

Dalam pelaksanaan observasi ada dua yang diamati, yaitu peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar, peneliti telah melihat bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki dan ditinjau ulang. Beberapa masalah tersebut terdapat pada peserta didik, yaitu kurangnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga beberapa materi tidak dipahami.

d. Refleksi Siklus I

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

1) Refleksi Aktivitas Guru

Proses keberhasilan pembelajaran seni budaya dengan penerapan gaya belajar kinestetik yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari lembar observasi. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, terlihat bahwa beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik antara lain:

- a) Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Guru menerapkan gaya belajar kinestetik pada materi pengertian level dan lever gerak

Beberapa masalah yang perlu diperbaiki pada siklus I antara lain sebagai berikut:

- a) Pemberian apresiasi atau motivasi perlu ditingkatkan agar peserta didik semangat untuk belajar
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebaiknya memberikan apresiasi atau motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik semangat untuk belajar
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran

2) Refleksi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terlihat beberapa aspek yang dicapai dengan baik antara lain:

- a) Peserta didik memahami materi pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik
- b) Peserta didik mampu memperagakan level gerak tari

Berdasarkan hasil refleksi aktivitas peserta didik pada siklus I, maka ditemukan kelemahan didalam pelaksanaan tindakan siklus I.

Berikut kelemahan yang terdapat pada aktivitas peserta didik pada siklus I:

- a) Beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran
- b) Beberapa peserta didik juga tidak fokus dan tampak kebingungan ketika mendengarkan penjelasan dari guru
- c) Ada juga peserta didik yang masih terlihat asyik dengan kegiatannya sendiri seperti, mengobrol dengan teman di sebelahnya

Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang pembelajaran pengertian level dan level gerak
- b) Peserta didik hendaknya ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan
- c) Peserta didik juga harus lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik

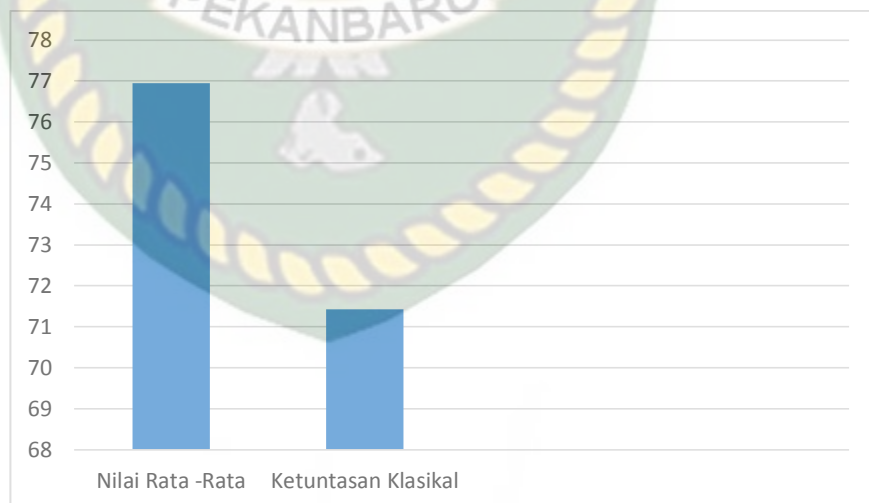
| No | Nama | Unsur yang dinilai | | | Jumlah | Nilai | Ket |
|----|---------------|--------------------|--------|--------|--------|-------|--------|
| | | Wiraga | Wirasa | Wirama | | | |
| 1 | Bella A.M | 3 | 3 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 2 | Dian | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 3 | Dita Utami | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 4 | Darwin A.I | 4 | 2 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 5 | Eka Ayu L | 3 | 3 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 6 | Fersya A | 3 | 3 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 7 | Gita A.A | 3 | 2 | 3 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 8 | Herma W | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 9 | Nanda N.S | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 10 | Heri Yadi | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 11 | Jumansyah | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 12 | Kartini | 3 | 3 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |
| 13 | Lika S | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 14 | M. Dian S | 3 | 4 | 4 | 11 | 91,6 | Baik |
| 15 | Mulisin A | 4 | 3 | 2 | 9 | 75 | Cukup |
| 16 | Riski S | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 17 | Sahril | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 18 | Sifi Triyanti | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 19 | Sofiatun A | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------|---|---|---|----|---------|-------|
| 20 | Verdi A | 3 | 3 | 4 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 21 | Seli Idriani | 3 | 4 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | 1.615,9 | |
| Rata-rata | | | | | | 76,95 | |

Tabel 15. Daftar Nilai Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Kelas VII. 3 SMP Negeri 3

Enok pada Siklus I

Pada Siklus I dari 21 peserta didik di kelas VII.3 yang memperoleh ketuntasan dalam pembelajaran seni budaya menjadi 15 peserta didik dan yang tidak memperoleh ketuntasan hanya 6 peserta didik. Ada peningkatan persentase ketuntasan belajar pada kelas VII.3, yaitu 42,82%. Pada pra siklus ketuntasan belajar hanya 28,6% dan kini pada siklus I menjadi 71,42%.



Grafik 2. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2019/2020 Siklus I.

4.2.2.3 Laporan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan peserta didik, menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menerapkan gaya belajar kinestetik dengan jelas, meningkatkan aktivitas dan semangat peserta didik dalam belajar seni budaya mengenai materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan siklus II, dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu hal ini dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan pada siklus II yaitu, mempersiapkan silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat lembar kerja peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan pertama peserta didik memasuki kelas pada pukul 07.30 WIB. Seluruh peserta didik memasuki ruang kelas dan melakukan literasi sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an selama 10 menit, setelah itu barulah proses belajar mengajar dimulai.

Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan observer bertugas sebagai pengamat.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hal-hal yang dilakukan disetiap kegiatan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan dengan empat tahapan yaitu orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada orientasi guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apresiasi, guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, pada kelas VI, mengingatkan kembali materi

prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, apabila materi/tema/ proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Pengertian level*, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, dan mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan, guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (100 menit)

Pada kegiatan inti guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan. Peserta didik diberi waktu untuk membaca buku mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu mengenai jenis pola lantai pada tari. Setelah selesai peserta didik membaca dan memahami, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan kembali dan

mempraktikan atau memberi contoh pola lantai yang dipelajari dengan menggunakan gaya belajar kinestetik, langkah-langkahnya sama seperti halnya siklus I. Namun pada siklus II guru lebih fokus dalam memperhatikan perkembangan peserta didik dalam belajar

Setelah peserta didik paham dengan materi yang dipelajari, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikkan gerakan tari dengan pola lantai. Setelah peserta didik memahami materi yang diajarkan mengenai pola lantai dan telah mempraktikkan, kemudian peserta didik diberi materi menggunakan tari kuala deli sebagai materi pembelajaran. Melalui tari kuala deli peserta didik akan lebih memahami materi tentang pola lantai pada tari. Ketika jam pelajaran hampir selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaan rumah, dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru : Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, hanya saja pada kegiatan inti lebih kepada keaktifan peserta didik. Peserta didik memasuki kelas pada pukul 07.30 WIB. Seluruh peserta didik memasuki ruang kelas dan melakukan literasi sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an selama 10 menit, setelah itu barulah proses belajar mengajar dimulai.

Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan observer bertugas sebagai pengamat.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hal-hal yang dilakukan disetiap kegiatan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan dengan empat tahapan yaitu orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada orientasi guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apresiasi, guru mengaitkan

materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, apabila materi/tema/ proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Level Gerak*, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, dan mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan, guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (100 menit)

Pada kegiatan inti guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan. Peserta didik diberi waktu untuk membaca kembali buku mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai pengertian level, level

gerak pada tari dan pola lantai. Setelah selesai peserta didik membaca dan memahami, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan kembali dan mempraktikkan atau memberi contoh gerakan-gerakan tari sesuai dengan level gerak dan pola lantai yang dipelajari.

Setelah peserta didik paham dengan materi yang dipelajari, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikkan gerakan tari yang sesuai dengan level gerak pada materi. Setelah peserta didik memahami materi yang diajarkan mengenai pengertian level dan telah mempraktikkan, kemudian peserta didik diberi materi menggunakan tari kuala deli sebagai materi pembelajaran. Melalui tari kuala deli peserta didik akan lebih memahami materi tentang level pada gerak tari dan pola lantai. Ketika jam pelajaran hampir selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaanrumah, dan mengagendakan proyek yang harus

mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru : Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan siklus II sama dengan siklus I. Selama kegiatan berlangsung, observer melakukan observasi untuk melihat tindakan-tindakan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran seni budaya mengenai materi pola lantai dengan menggunakan gaya belajar kinestetik.

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|---|----------|------------|
| 1 | Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Guru memberi motivasi kepada peserta didik | ✓ | |
| 3 | Guru mengadakan apersepsi | ✓ | |
| 4 | Guru menegaskan kembali materi tentang gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai | ✓ | |
| 5 | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi | ✓ | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | pembelajaran yang kurang dipahami | | |
| 6 | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan | ✓ | |
| 7 | Guru memberikan beberapa soal latihan untuk melihat pemahaman peserta didik | ✓ | |
| 8 | Guru memeriksa lembar kerja peserta didik maupun tes praktik yang telah dilakukan | ✓ | |
| 9 | Guru memberi penilaian terhadap kerja peserta didik | ✓ | |
| 10 | Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik | ✓ | |

Tabel 16. Lembar Observasi Terhadap Guru Seni Budaya Pertemuan

Pertama dan Kedua Siklus II

| No | Aspek yang Diobservasi | Ya/Tidak | Keterangan |
|----|--|----------|------------|
| 1 | Peserta didik memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Peserta didik memperhatikan guru dalam | ✓ | |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | pemberian motivasi | | |
| 3 | Peserta didik aktif memberikan respon dalam kegiatan apersepsi | ✓ | |
| 4 | Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai | ✓ | |
| 5 | Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak ataupun kurang dipahami dan dimengerti | ✓ | |
| 6 | Peserta didik antusias dalam menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas | ✓ | |
| 7 | Peserta didik bersedia mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru | ✓ | |

Table 17. Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung sudah jauh lebih baik daripada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I. Peserta didik terlihat lebih fokus dan semangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II, beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kategori cukup, dan pada siklus II sudah menjadi kategori baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru telah memberikan apresiasi atau motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik semangat untuk belajar
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran
- c. Peserta didik telah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang pembelajaran pengertian level dan level gerak
- d. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang diberikan
- e. Peserta didik lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik

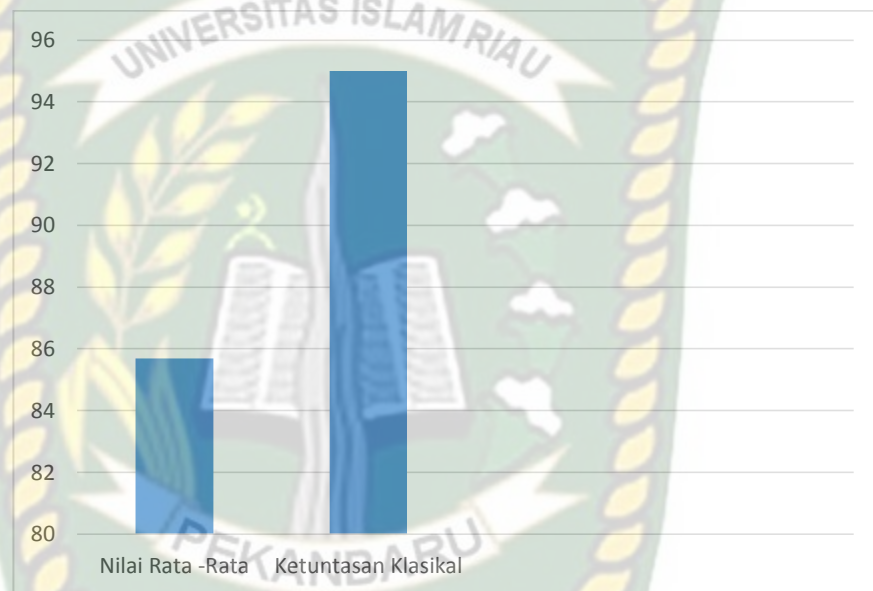
| No | Nama | Unsur yang dinilai | | | Jumlah | Nilai | Ket |
|----|------------|--------------------|--------|--------|--------|-------|--------|
| | | Wiraga | Wirasa | Wirama | | | |
| 1 | Bella A.M | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 2 | Dian | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 3 | Dita Utami | 4 | 3 | 4 | 11 | 91,6 | Baik |
| 4 | Darwin A.I | 4 | 2 | 2 | 8 | 66,6 | Kurang |

| | | | | | | | |
|-----------|---------------|---|---|---|----|---------|-------------|
| 5 | Eka Ayu L | 4 | 3 | 2 | 9 | 75 | Cukup |
| 6 | Fersya A | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 7 | Gita A.A | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 8 | Herma W | 3 | 3 | 3 | 9 | 75 | Cukup |
| 9 | Nanda N.S | 4 | 4 | 3 | 11 | 91,6 | Baik |
| 10 | Heri Yadi | 4 | 3 | 4 | 11 | 91,6 | Baik |
| 11 | Jumansyah | 4 | 4 | 4 | 12 | 100 | Sangat Baik |
| 12 | Kartini | 4 | 3 | 2 | 9 | 75 | Cukup |
| 13 | Lika S | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Baik |
| 14 | M. Dian S | 4 | 4 | 4 | 12 | 100 | Sangat Baik |
| 15 | Mulisin A | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 16 | Riski S | 4 | 3 | 4 | 11 | 91,6 | Baik |
| 17 | Sahril | 4 | 3 | 4 | 11 | 91,6 | Baik |
| 18 | Sifi Triyanti | 4 | 3 | 3 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 19 | Sofiatun A | 3 | 3 | 4 | 10 | 83,3 | Cukup |
| 20 | Verdi A | 4 | 3 | 4 | 11 | 91,6 | Baik |
| 21 | Seli Idriani | 4 | 4 | 3 | 11 | 91,6 | Baik |
| Jumlah | | | | | | 1.799,3 | |
| Rata-rata | | | | | | 85,68 | |

Tabel 18. Daftar Nilai Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Kelas VII. 3 SMP Negeri 3

Enok pada Siklus I

Pada siklus II tidak seluruh peserta didik kelas VII.3 memperoleh ketuntasan dalam belajar seni budaya. Dari 21 peserta didik 1 orang tidak tuntas, dan beberapa peserta didik lainnya ada yang mendapat nilai dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik. Persentase Klasikal pada siklus II yaitu 95%.



Grafik 3. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2019/2020 Siklus II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya mengenai materi Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari dengan menggunakan Gaya Belajar Kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik pada materi level dan pola lantai pada gerak tari pada siklus I masih ada peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar seni budaya khususnya bidang tari. Namun berbeda dengan siklus II, pada siklus II peserta didik lebih terlihat aktif, hal ini dikarenakan guru menerapkan gaya belajar kinestetik lebih baik dari siklus I, sehingga peserta didik lebih memahami mengenai perintah yang telah diberikan oleh guru.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik peserta didik menjadi lebih aktif dalam melakukan pembelajaran seni budaya khususnya bidang tari, hal ini dikarenakan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengutamakan gerak sebagai alat untuk menyerap informasi, contohnya dalam pembelajaran tari mengenai level dan pola lantai pada gerak tari. Pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik materi tentang tari akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik.

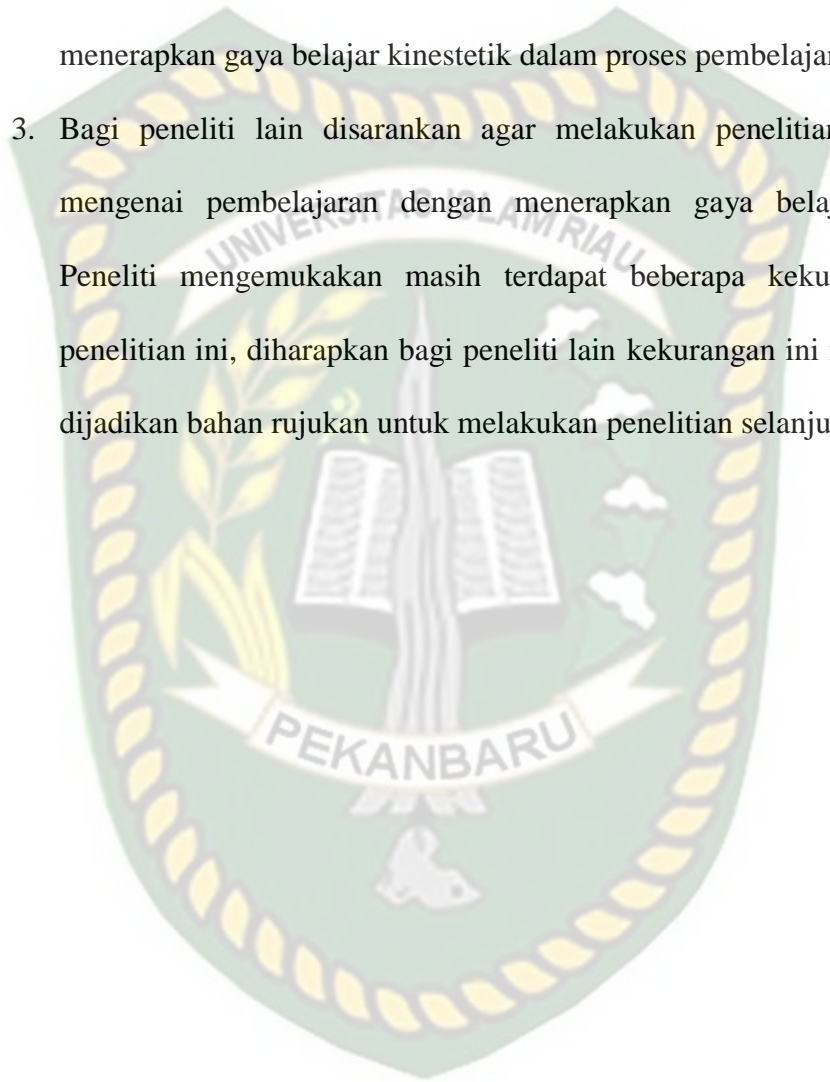
Pembelajaran seni budaya tari dengan menggunakan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar menari peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dan hasil belajar dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 76,95 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,42%. Siklus II nilai rata-rata 85,68 dan persentase ketuntasan klasikal 95%. Angka ketuntasan belajar tersebut telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar di SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. Perolehan data dari hasil penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajarn tari di sekolah. Penerapan gaya belajar kinestetik juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya mengenai materi level dan pola lantai pada gerak tari di SMP Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir yaitu meningkatkan kualitas aktivitas guru dan kualitas aktivitas peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat mencoba menerapkan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran lain agar dapat memberikan variatif baru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Disarankan juga kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan gaya belajar kinestetik terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran yang sesuai, karena tidak semua materi cocok dengan menerapkan gaya belajar kinestetik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menerapkan gaya belajar kinestetik. Peneliti mengemukakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain kekurangan ini nantinya dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi W, Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Afriningsih, Wita. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kinestetik* Seni Tari Rentak Bulian Kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Pekanbaru. *Skripsi*: Jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Amirullah, Hanumdyas. 2018. Penerapan Gaya Belajar Kinestetik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*: Jurusan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dahlia dan Suyadi. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobbi, Mike Henarcki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Dewi Dee. 2013. 4 Kompetensi Dasar yang Harus Dimiliki Guru Profesional. Diambil dari <https://www.portalpalapa.com/forum/thread/759/Inilah-4-Kompetensi-Dasar-yang-Harus-Dimiliki-Guru-Profesional-> pada tanggal 16 Maret 2016. (Diakses, 11 November 2019).
- Djaramah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturahman, Hamdi, Khoiru..., dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Febaliza, Asyti, dan Zul Afdal. 2015. *Statistik Dasar Penelitian*. Pekanbaru. Adefa Grafik.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khotimatul, Khadijah, Sapri. 2018. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menari pada Kelompok B di Ra Al-

- Ikhlas Medan”. *Jurnal Pendidikan* Volume 6 (hlm. 2-7). Sumut: FITK UINSU.
- Minarti. 2013. Pengertian Gaya Belajar dan Macam-Macam Gaya Belajar. Diambil dari <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pene=gertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html?m=1> pada tanggal 20 Maret 2013. (Diakses, 12 November 2019)
- Pribadi A, Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Resa, Lutfi, Taufik. 2018. “Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 12 (hlm. 321-330). Tasikmalaya: Program Studi PGSD dan Program Studi PGPAUD UPI.
- Ruang guru. 2016. Visual, Auditori, Kinestetik. Diambil dari https://blog.ruangguru.com/tiga-gaya-belajar?hs_amp=true pada tanggal 4 April 2016. (Diakses, 11 November 2019).
- Sapri M Idrus. 2013. Tari Lenggang Patah Sembilan: Tari Klasik Kesultanan Serdang di Sumatra Utara. Diambil dari https://sapriahmad.blogspos.com/2013/06/tari-lenggang-patah-sembilan-tari_1.html pada tanggal 1 Juni 2013. (Diakses pada 11 November 2019).
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardjo, M, dan Ukim Komarudin. 2015. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, M, dan Mustofa A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- UUD 1945. 2016. *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Interpratama Mandiri.
- Yetti dan Juniasih. 2016. “Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Aktif” dalam implementasi pembelajaran: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Voleme 10 (hlm. 384-400). Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dan FKIP UNJ.
- Yuliani Nuraini, Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Yuningsih, Restu. 2015. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak dasar Tari Minang”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 9 (hlm. 233-250). Jakarta Timur: Pascasarjana UNJ.

_____.2012. Tujuan Pendidikan Nasional. Diambil dari <https://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/> pada tanggal 11 Desember 2012. (Diakses, 12 November 2019).

